TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i5.6996

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA UNTUK MELAFALKAN *MAKHARIJUL HURUF* DI PONDOK TAHFIDZ HAZIMA KECAMATAN 2X11 KAYUTANAM

The Role of Teachers in Enhancing Students' Ability to Articulate *Makharijul Huruf* at the Hazima Tahfidz Islamic Boarding School, 2x11 Kayutanam District

Nurfadillah & Al ikhlas
Universitas Negeri Padang
Fadillahnur@gmail.com; alikhlas@fis.unp.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 23, 2025	Jul 16, 2025	Jul 28, 2025	Aug 2, 2025

Abstract

The instruction of *makharijul huruf* is a fundamental aspect of Qur'anic education, particularly for first-grade students at Pondok Tahfidz Hazima, who are in the early stages of developing accurate reading skills in accordance with *tajwid* rules. This study aims to identify the role of teachers in enhancing students' ability to pronounce *makharijul huruf* correctly. A descriptive qualitative method was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that teachers play a strategic role in guiding students, notably through the formation of study groups based on skill levels and the consistent application of the *talaqqi* method. Furthermore, collaboration among teachers, parents, and the institution serves as a key supporting factor in the success of the learning process. Through intensive guidance and regular direct correction, students demonstrated significant improvement in their pronunciation of *makharijul huruf* over a one-year period. The study concludes that the

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

effectiveness of the teacher's role in *makharijul huruf* instruction is influenced by appropriate pedagogical approaches, institutional support, and active parental involvement. The implications highlight the need to increase the number of teaching staff, utilize diverse learning media, and strengthen communication between teachers and parents to support optimal learning outcomes.

Keywords: Makharijul Huruf; Qur'anic Learning; Teacher's Role; Tajwid Pronunciation; Pondok Tahfidz Hazima

Abstrak: Pembelajaran *makharijul huruf* merupakan aspek fundamental dalam pengajaran Al-Qur'an, terutama bagi siswa kelas 1 di Pondok Tahfidz Hazima yang berada pada tahap awal pembentukan kemampuan membaca yang benar sesuai kaidah *tajwid*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam melafalkan *makharijul huruf* secara tepat. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memegang peran strategis dalam membimbing siswa, antara lain melalui pembagian kelompok belajar berdasarkan tingkat kemampuan serta penerapan metode *talaqqi* secara konsisten. Selain itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak lembaga menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan proses pembelajaran. Dengan adanya bimbingan intensif dan koreksi langsung secara rutin, siswa mengalami peningkatan signifikan dalam pelafalan *makharijul huruf* selama periode satu tahun. Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas peran guru dalam pembelajaran *makharijul huruf* dipengaruhi oleh pendekatan pedagogis yang tepat, dukungan kelembagaan, dan partisipasi aktif orang tua. Implikasinya, perlu ditingkatkan jumlah tenaga pengajar, penggunaan media pembelajaran yang variatif, dan penguatan komunikasi antara guru dan wali siswa untuk mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

Kata Kunci: Makharijul Huruf; Pembelajaran Al-Qur'an; Peran Guru; Pelafalan Tajwid; Pondok Tahfidz Hazima

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan penting bagi umat Muslim, karena menjadi dasar utama dalam melaksanakan ibadah secara benar dan khusyuk (Khairuzzaman, 2016). Pembacaan Al-Qur'an yang tepat sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf sangat dianjurkan dalam Al-Qur'an, seperti yang tercantum dalam QS. Al-Muzammil ayat 4: "Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil." Hal ini menunjukkan pentingnya pembelajaran Al-Qur'an yang berorientasi pada kelancaran dan kejelasan pelafalan sejak dini. Fenomena ini juga terjadi secara luas di lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an, terutama sejak dini, dengan berbagai metode pembelajaran yang beragam, seperti metode qira'ati, iqra, dan al-ummi (Della Indah Fitriani & Fitroh Hayati, 2020). Namun, di

berbagai lembaga ini masih ditemukan tantangan dalam optimalisasi pembelajaran makharijul huruf yang tepat.

Berdasarkan teori pembelajaran dan peran guru sebagai pendidik dan pembimbing (Rahmat et al., 2022), guru memiliki posisi strategis dalam membimbing peserta didik memahami tajwid dan melafalkan makharijul huruf secara benar (Hasmaniah et al., 2023). Guru berperan penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan pelafalan melalui bimbingan yang rutin dan sistematis (Ruslan, 2018). Pembelajaran yang terstruktur sejak kelas awal di pondok tahfidz menjadi pondasi penting untuk membentuk kemampuan baca Al-Qur'an yang optimal, sesuai tuntutan masyarakat agar anak-anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Penelitian sebelumnya banyak menekankan metode pembelajaran Al-Qur'an secara umum ((Della Indah Fitriani & Fitroh Hayati, 2020), namun belum banyak yang berfokus secara khusus pada pembelajaran makharijul huruf bagi siswa usia dini di pondok tahfidz. Selain itu, sebagian besar studi belum meneliti secara mendalam bagaimana pembagian kelompok belajar dengan pendampingan satu guru per kelompok dapat memaksimalkan penguasaan pelafalan makharijul huruf. Kesenjangan ini penting karena pondasi tepat di usia dini menentukan keberhasilan hafalan dan praktek ibadah yang akurat di masa depan.

Kajian ini mengisi gap tersebut dengan fokus pada pembelajaran makharijul huruf di kelas 1 Pondok Tahfidz Hazima dengan pendekatan pembagian kelompok kecil yang dipandu satu guru untuk setiap kelompok. Pendekatan ini memperkuat teori pembelajaran berbasis bimbingan intensif oleh guru (Rahmat et al., 2022) dan teori pentingnya pelafalan serta tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an (Dozan, 2020)engan demikian, kajian ini memberikan kontribusi baru dalam praktik pembelajaran Al-Qur'an khususnya pelafalan makharijul huruf di tingkat awal pendidikan tahfidz.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kemampuan melafalkan makharijul huruf siswa kelas 1 di Pondok Tahfidz Hazima melalui pembelajaran kelompok kecil yang didampingi guru secara langsung, serta mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran tahsin yang diterapkan dalam mengoptimalkan pembacaan Al-Qur'an yang benar dan tartil.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan situasidan keadaan fenomena secara sistematis, praktis, dan tepat. Tujuan dari metode deskriptif kualitatif adalah untuk menggambarkan, mendeskripsikan, atau menggambarkan fenomena yang diteliti.

Melalui metode kulalitatif ini, peneliti mencoba mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk melafalkan makharijul huruf di pondok tahfiz hazima kecamatan 2x11 kayutanam. Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk melihat realitas kejadian dengan mengamati peran guru dan kemampuan siswa. Untuk memastikan keabsahan data mengenai kemampuan anak dalam melafalkan makharijul huruf, peneliti menggunakan triangulasi data dengan menggabungkan hasil observasi lansung,wawancara dengan guru, dan analisis dokumen nilai siswa.

Jenis Penelitian:

Dilihat dari jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif dalam proses penelitian. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengumpulkan data di lapangan. Penulis langsung melihat, mengamati situasi yang terjadi di lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) bertujuan untuk mengetahui gejala-gejala yang terjadi di lapangan. Penelitian lapangan juga dapat dilihat sebagai metode penelitian kualitatif yang luas (Sugiyono, 2012)

Dalam penelitian ini penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual peran guru dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk melafazkan *makharijul huruf* di pondok tahfidz hazima, didasarkan pada data-data yang terkumpul selama

Instrumen & Pengumpulan Data:

Instrument yang digunakan pada penelitian ini terdapat dua instrument yaitu berupa instrument pokok dan instrument penunjang. Adapun instrument pokoknya yaitu penenliti sendiri sebagai pengamat atau observer, sedangkan instrumen penunjang berupa lembar panduan wawancara dan panduan atau lembar observasi.

1) Lembar Wawancara

Tujuan dari wawancara adalah untuk menggali informasi mengenai Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Untuk Melafazkan *Makharijul Huruf* di Pondok Tahfidz Hazima.

2) Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang peran guru dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk melafalkan makharijul huruf di pondok tahfiz hazima. Data yang dikumpulkan akan digunakan untuk memahami bagaimana guru dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melafalkan makharijul huruf.

Dengan menggunakan lembar observasi, peneliti dapat mengumpulkan data yang sistematis dan terstruktur mengenai peran guru dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk melafalkan makharijul huruf di pondok tahfiz hazima.

Analisis Data:

Setelah semua data terkumpul, maka penulis melakukan penataan dan penganalisaan data dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1) Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data dikumpulkan penulis berupa dua hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Untuk Melafazkan *Makharijul Huruf* di Pondok Tahfidz Hazima Kecamatan 2x11 Kayutanam.

2) Reduksi Data

Pada penelitian ini penulis akan membuat sajian dalam bentuk format yang lebih sederhana sehingga mudah untuk dipahami, melakukan seleksi, dan menjadikan data mentah yang didapat menjadi informasi yang bermakna mengenai Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Untuk Melafalkan *Makharijul Huruf* di Pondok Tahfidz Hazima Kecamatan 2x11 Kayutanam.

3) Penyajian Data

Setelah semua data direduksi maka selanjutnya penulis melakukan sebuah penyajian data. Pada penelitian ini penulis menyajikan datanya dengan lebih sederhana agar mudah dipahami mengenai Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa

Untuk Melafalkan *Makharijul Huruf* di Pondok Tahfidz Hazima Kecamatan 2x11 Kayutanam.

4) Penyimpulan Data

Pada penelitian ini setelah semua data ditampilkan maka langkah selanjutnya menyimpulkan semua hasil dari penelitian tentang Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Untuk Melafazkan *Makharijul Huruf* Di Pondok Tahfidz Hazima.

HASIL

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas 1 di Pondok Tahfiz Hazima dalam melafalkan makharijul huruf. Data diperoleh dari wawancara dengan dua guru kelas 1, Ustadzah Hasnah dan Ustadzah Mori, wawancara dengan beberapa siswa, wawancara dengan kepala pondok, serta observasi proses pembelajaran.

1. Perencanaan Guru dalam Pembelajaran

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru melakukan perencanaan pembelajaran secara sistematis dan terstruktur. Media pembelajaran berupa buku Iqra' digunakan sebagai alat utama pengenalan huruf hijaiyah dan pelafalan makharijul huruf yang benar. Dalam perencanaan, siswa dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuan membaca mereka untuk memperoleh bimbingan yang lebih fokus dan sesuai kebutuhan.

2. Metode Pengajaran dan Strategi

Guru menggunakan metode talaqqi, yakni guru membaca terlebih dahulu, kemudian siswa menirukan bacaan guru, sehingga siswa terbantu dalam melafalkan huruf dengan benar. Metode demonstrasi pun digunakan dengan memperagakan posisi mulut dan lidah saat melafalkan huruf-huruf yang sulit. Ice breaking seperti nyanyian dan tepuk tangan dilaksanakan untuk menjaga konsentrasi dan semangat siswa selama pembelajaran. Selain itu, sistem reward berupa pemberian bintang yang dapat ditukar hadiah juga diterapkan guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Evaluasi Kemampuan Siswa

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan setiap hari, tidak hanya pada momen ulangan formal. Guru melakukan koreksi langsung saat siswa melakukan kesalahan pelafalan,

mencatat kesalahan dalam catatan pribadi, dan memberikan bimbingan khusus untuk memperbaiki kesalahan tersebut. Siswa mendapat perhatian khusus melalui pembagian kelompok berdasarkan evaluasi kemampuan mereka.

4. **Peran Guru secara Keseluruhan**

Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator. Peran ini berjalan sinergis dalam mendukung proses pembelajaran makharijul huruf sehingga siswa mengalami peningkatan kemampuan secara signifikan. Observasi membuktikan bahwa metode dan strategi pengajaran yang diterapkan berlangsung aktif dan interaktif sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru di Pondok Tahfiz Hazima sangat penting dan efektif dalam meningkatkan kemampuan melafalkan makharijul huruf siswa kelas 1, melalui perencanaan yang matang, metode pembelajaran yang tepat, serta evaluasi dan motivasi yang konsisten.

PEMBAHASAN

Pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam aspek pelafalan makharijul huruf, menuntut guru untuk tidak hanya memahami kepribadian dan kemampuan setiap individu siswa, tetapi juga harus memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemampuan siswa secara efektif dan efisien. Di Pondok Tahfiz Hazima, guru diharuskan untuk kreatif dan inovatif dalam merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan serta kebutuhan beragam siswa. Permasalahan yang sering muncul adalah ketika guru harus menyesuaikan strategi pembelajaran dengan latar belakang dan kemampuan siswa yang berbeda-beda agar hasil pembelajaran dapat maksimal.

Perencanaan guru di Pondok Tahfiz Hazima menunjukkan bahwa pembelajaran dilakukan secara sistematis dan bertahap dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang sudah teruji, seperti metode talaqqi yang menekankan pada pendekatan interaktif antara guru dan siswa. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk mengoreksi pelafalan secara langsung dan memberikan bimbingan yang personal sehingga kesalahan dapat segera diperbaiki. Penggunaan demonstrasi posisi organ bicara juga mempertegas pemahaman siswa terhadap cara melafalkan huruf yang benar, sesuai makharijul huruf. Penggabungan metode ini

membuktikan bahwa guru tidak hanya mengandalkan satu cara saja, melainkan mengintegrasikan berbagai metode untuk mengakomodasi gaya belajar siswa yang berbeda.

Dari sisi pengelolaan kelas, guru berhasil menciptakan suasana yang kondusif melalui penerapan ice breaking dan pemberian reward sederhana yang berfungsi sebagai penguatan positif. Strategi ini membantu meningkatkan motivasi intrinsik siswa dan menjaga fokus selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sejalan dengan teori behavioristik yang menegaskan bahwa penguatan positif merupakan elemen penting untuk meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar siswa (Uno, 2011). Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar materi tetapi juga sebagai motivator yang mampu menjaga dinamika kelas agar tetap produktif.

Evaluasi yang dilakukan guru tidak hanya bersifat formal dan terjadwal, melainkan juga evaluasi formatif yang menjadi bagian dari proses pembelajaran harian. Evaluasi kontinu yang disertai pemberian koreksi langsung dan pencatatan kesalahan pelafalan menjadikan proses belajar bersifat dialogis dan terarah. Dengan evaluasi tersebut, guru dapat memonitor perkembangan setiap siswa secara individual dan menyesuaikan strategi pembelajaran agar terus relevan dengan kebutuhan mereka. Pendekatan ini menegaskan pentingnya praktik asesmen otentik dalam pendidikan Al-Qur'an yang berorientasi pada kompetensi dan perkembangan nyata siswa (Departemen Agama RI, 2003).

Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, di antaranya adalah rasio guru dan siswa yang tidak ideal serta keterlibatan orang tua yang belum optimal. Banyaknya siswa dalam satu kelas menyulitkan guru untuk memberikan perhatian khusus secara intensif kepada setiap siswa, khususnya bagi yang mengalami kesulitan dalam pelafalan huruf. Selain itu, minimnya dukungan orang tua dalam membimbing anak di rumah juga menjadi faktor penghambat yang signifikan. Hal ini memperlambat proses penguasaan makharijul huruf meskipun guru sudah membimbing di kelas dengan maksimal. Kondisi ini menuntut adanya sinergi yang lebih baik antara sekolah dan keluarga agar pembelajaran berkelanjutan dapat tercapai.

Di sisi lain, keberadaan fasilitas dan media pembelajaran yang memadai, seperti buku Iqra', papan tulis, dan alat bantu visual lainnya menjadi faktor pendukung yang sangat vital. Fasilitas ini memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi secara terstruktur dan membantu siswa memahami materi secara visual dan auditori. Komitmen dan dedikasi guru dalam melaksanakan pembelajaran, ditambah dengan pelatihan dan

pengembangan profesional secara berkala, turut memperkuat efektivitas proses pembelajaran. Guru yang sabar dan empatik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, memotivasi siswa untuk berlatih secara rutin, dan membuka ruang bagi siswa untuk berani mengulangi serta memperbaiki bacaan mereka tanpa rasa takut.

Berdasarkan penemuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran makharijul huruf di Pondok Tahfiz Hazima adalah hasil dari integrasi beberapa komponen, yaitu perencanaan yang matang, penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan variatif, pengelolaan kelas yang efektif, evaluasi berkelanjutan, serta kolaborasi yang perlu ditingkatkan antara guru dan orang tua. Keberadaan media dan fasilitas pendukung, serta sikap profesional dan motivator guru menjadi faktor kunci yang memperkuat proses pembelajaran. Menghadapi berbagai kendala yang ada, pondok ini telah menunjukkan upaya adaptasi yang baik sehingga siswa mampu mencapai kompetensi pelafalan huruf hijaiyah yang benar sesuai kaidah tajwid.

Penelitian ini menegaskan bahwa peran guru sangat sentral dalam menciptakan kualitas pembelajaran Al-Qur'an yang optimal, khususnya di bidang makharijul huruf, sekaligus membuka ruang bagi pengembangan sistem pendukung agar pembelajaran lebih holistik dan berkesinambungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru dalam meningkatkan kemampuan siswa melafalkan makharijul huruf di Pondok Tahfiz Hazima Kecamatan 2x11 Kayutanam, maka dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

   Guru di Pondok Tahfiz Hazima menyusun perencanaan pembelajaran secara sistematis dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa. Perencanaan meliputi strategi pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, penggunaan metode talaqqi dan demonstrasi, serta penyediaan media pembelajaran seperti buku Iqra'. Perencanaan ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami dan melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhraj-nya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara terstruktur, dimulai dari kegiatan pembukaan, penyampaian materi, hingga evaluasi harian. Guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator. Suasana kelas dijaga tetap kondusif melalui ice breaking dan pemberian reward bagi siswa yang aktif. Proses bimbingan dilakukan secara individual untuk memastikan siswa memahami pelafalan huruf dengan benar.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan setiap hari dalam bentuk koreksi langsung dan catatan perkembangan siswa. Evaluasi formal dilakukan di akhir semester. Selain itu, guru mencatat temuan evaluasi dalam buku komunikasi untuk diteruskan kepada orang tua. Hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat dilanjutkan di rumah.

4. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang mendukung keberhasilan guru dalam meningkatkan kemampuan siswa meliputi ketersediaan media pembelajaran seperti buku Iqra', fasilitas yang memadai, serta komitmen guru yang tinggi. Dukungan internal pondok berupa pelatihan guru juga turut meningkatkan kompetensi pengajar.

5. Faktor Penghambat

Hambatan yang ditemukan dalam proses pembelajaran meliputi jumlah guru yang tidak sebanding dengan siswa, kurangnya keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di rumah, serta keterbatasan waktu yang tersedia untuk membimbing secara mendalam setiap siswa. Semua kendala ini memengaruhi kecepatan peningkatan kemampuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, F. (2019). PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA Al QURAN SISWA KELAS III DI SDN 69 KABANTA KOTA BIMA. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, *3*(1), 30–44. https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v3i1.375

Al, T. P. Q., Dusun, H., Tasdiq, H., & Yuli, R. (2019). *Upaya Guru dalam Meningkatkan*

Kemampuan Membaca Al - Qur ' an نلسه لك بلع ةضي رف نلعلا بلط : صلى الله الله لوسر ل اق : ل اق , كلاه يب سً ا يع) حاجه يبا ماها هاور)ً تْ ز] ٤ : لهسولا [لي ِ ر ِ ر ِ يْ َ تَ ىآ رْ ُ ق لاَ دْ َ أ ِ وَ ه. *6*(1), 28–33.

Amma, J., Islam, P. A., Hariandi, A., Gentala, J., & Dasar, P. (2019). PERAN GURU TERHADAP PENYEBUTAN MAKHRAJUL HURUF AL-QURAN PADA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SDN 2 PUTAI Nurul Jannah , Risnawati Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur ' an (STIQ) Amuntai , Kalimantan Selatan , Indonesia Abstrak sampaikan kepada anak , karena ketika k. *Publisherqu*, *4*(1), 21–28.

Della Indah Fitriani, & Fitroh Hayati. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, *5*(1), 15–30. https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.227

Ekayanti, S, E. M., & Ulum, F. (2019). Analisis Kesalahan Makharijul Huruf dalam Kemampuan Membaca Kalimat Sederhana pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar. *Fakultas Bahasa Dan Sastra, Universitas Negeri Makassar.*, *1*(1), 1–7.

Ginting, R., Purwati, E., Arumsari, N., Pujiastuti, N. S., Kussanti, D. P., Dani, J. A., ... & Sari, A. A. (2021). Manajemen Komunikasi Digital Terkini. Penerbit Insania. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, *1*(1), 88–97.

Madaniyah, J., Sriningsih, E., Meningkatkan, U., & Siswa, K. (2015). *Jurnal Madaniyah, Volume 2 Edisi IX Agustus 2015 Endang Sriningsih, Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa ISSN 2086-3462*. *2*, 236–253.

Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: strategi kbm di masa pandemi covid-19*. 3M Media Karya.

Meisyaroh, T. (2020). *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP N 2 Kotagajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020*. 101. http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3125/

Muflihin, A. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *3*(1), 91. https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.91-103

Nurfuadi. (2014). *Kompetensi Pendidikan Agama Islam Profesional Guru*.

Pokhrel, S. (2024). No TitleΕΛΕΝΗ. *Αγαη*, *15*(1), 37–48.

Ruslan, Hakim, A., & Hasan, S. (2021). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Siswa SMA Negeri 15 Makassar. *Journal of GAruda Education*, *1*(2), 80–93. http://pasca-umi.ac.id/index.php/jge/article/view/1393

Salman, M. M. (2016). *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran Kelas X*. 31–41.

Siregar, E. R., Hasan, N., Dasar, G. S., & Tangerang, U. M. (2024). *Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SDN Gintung 1*. *8*, 34681–34691.

Sudarta. (2022). *Materi Bimbingan Agama Pada Lapas "Seri Tuntunan Boca AI-Qur'an"* (Vol. 16, Issue 1).

Susilowati P. J., R. N. (2018). Analisis Kesalahan Konsep Pemcahan Pada Siswa Kelas Vii a. *Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika*, *7*(1), 199–206.

Syaifi, M. (2023). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Islami. *Tarbawi : Jurnal Studi Pendidikan Islami*, *10*(2), 159–176. https://doi.org/10.55757/tarbawi.v10i2.309